

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA GURU IPS SMP DAN MTs DI KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG

Rahmat Hidayatullah

SMP dan MTs Kec. Marioriwawo, Kab. Soppeng, Sul-Sel

Rahmat100295@gmail.com

Abstrak: *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru IPS SMP dan MTs. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) berpengaruh terhadap kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng secara persial; dan (2) Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) secara simultan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis statistic inferensial, dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi perhitungan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) terhadap kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis alternatif (H1) yang berbunyi ada pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru terhadap kinerja guru IPS SMP dan MTs diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) terhadap kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.*
Kata Kunci: *lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah dan kinerja guru IPS SMP dan MTs.*

FACTORS THAT INFLUENCE THE PERFORMANCE OF IPS TEACHERS IN SMP AND MTs IN KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG

Abstract: *Factors Affecting the Performance of Social Studies Teachers in SMP and MTs. The objectives of this study are (1) To find out how much the factors (school physical environment, incentives / salaries and school policies) affect the performance of social studies teachers of SMP and MTs in Marioriwawo Sub-District, Soppeng Regency in a formal manner; and (2) To determine the effect of factors (school physical environment, incentives / salaries and school policies) simultaneously. Data collection techniques are carried out through observation, questionnaires and documentation. The data analysis used was descriptive statistical analysis, inferential statistical analysis, and multiple linear regression analysis using the SPSS version 21 calculation application. The results showed that there were influences of factors that influence teacher performance (school physical environment, incentives / salary and school policy) on the performance of SMP and MTs social studies teachers in Marioriwawo District, Soppeng Regency. Based on the testing criteria of the alternative hypothesis (H1) which says there are influences of factors that influence teacher performance on the performance of social studies teachers of SMP and MTs accepted. The conclusion of this research is that there are influences of factors that influence teacher performance (school physical environment, incentives / salaries and school policies) on the performance of social studies teachers of SMP and MTs in Marioriwawo District, Soppeng Regency.*

Keywords: *school physical environment, incentives / salaries and school policies and the performance of social studies teachers of SMP and MTs.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Sebagaimana diketahui bahwa banyak negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Hal tersebut dapat terjadi akibat dari pendidikan yang mereka miliki mempunyai kualitas yang baik, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Agar pendidikan dapat berkualitas salah satu faktor penting yang harus dipenuhi adalah pada keberadaan guru, kepala sekolah yang bermutu, yang professional, sejahtera dan bermartabat.

Sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, terdiri dari beberapa manusia dalam rangka mencapai visi dan misi, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Faktor sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang paling besar peranannya dalam mencapai tujuan organisasi. Faktor SDM merupakan faktor yang dapat menggerakkan tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien, namun SDM juga dapat sebagai faktor penghambat menuju tercapainya tujuan organisasi. Hal ini dikarenakan faktor manusia sebagai penentu arah kebijaksanaan dan pelaksana langsung pencapaian tujuan organisasi. Melihat betapa pentingnya peranan manusia dalam organisasi, maka kepala sekolah sebagai penentu kebijakan harus memberi perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekolah dan orang-orang yang berada di dalamnya. Pernyataan

pemerintah yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru sebagai makhluk sosial juga memerlukan kebutuhan yang lain untuk dapat bekerja dengan baik. Mungkin dengan guru berada dalam lingkungan kerja yang baik dimana didalamnya terdapat suatu kondisi yang memacu bekerja dengan baik, mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, serta gotong royong yang baik, maka akan dapat menciptakan suatu kondisi kerja yang baik sehingga akan dapat lebih meningkatkan kinerja seorang guru untuk bekerja. Selain itu guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dalam rangka menciptakan guru profesional yang berkinerja tinggi pada setiap lembaga pendidikan, Undang-Undang Republik Indonesia guru dan dosen

nomor 14 tahun 2005 pasal 8 tentang kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru yang melaksanakan pekerjaan pada lembaga pendidikan wajib memiliki kualifikasi tersebut yang menjamin keahlian, kemahiran atau kecakapannya sebagai pendidik profesional. Kriteria-kriteria wajib tersebut merupakan standar mutu yang harus dipenuhi oleh guru. Profesionalitas guru yang memenuhi standar tersebut merupakan pendukung terciptanya kualitas seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya. Peran guru sebagai tenaga profesional bukan hanya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa, tetapi juga berkaitan dengan kepribadian yang dapat menjadi pemicu keberhasilan siswa. Kepribadian guru dapat mempengaruhi suasana kelas atau sekolah, yaitu kepribadian guru yang dapat memberikan kebebasan yang dinikmati siswa dalam mengeluarkan buah pikirannya maupun mengembangkan kreatifitasnya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah perbaikan yang dilakukan melalui manajemen pendidikan dengan cara meningkatkan kinerja guru, hal ini karena tantangan di dunia pendidikan saat ini adalah untuk menghasilkan kualitas sumberdaya manusia yang mampu bersaing di era global. Sebagai upaya dalam peningkatan prestasi kerja,

tentu saja diperlukan motivasi yang dapat mendorong para guru tersebut untuk berprestasi.

Wahyudi(2012: 2) menjelaskan bahwa:

Kompetensi guru dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal guru meliputi: kemampuan berpikir, motivasi, pengalaman, sikap, kedisiplinan, latar belakang pendidikan, etos kerja, dan sebagainya. Faktor eksternal guru meliputi: lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, insentif dan gaji serta kebijakan sekolah. Dari Kedua faktor tersebut maka seorang guru haruslah bersikap totalitas dalam mengajar apapun kondisinya.

Perkembangan teknologi informatika menurut Sardiman (2017) kemajuan teknologi mempunyai peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan antara lain: (a) munculnya mediamassa, khususnya media massa elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan. Dampak dari hal ini adalah guru bukannya satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Munculnya metode-metode baru membuat siswa mampu memahami materi-materi yang abstrak, karena materi tersebut dengan bantuan teknologi bisa dibuat abstrak; dan (b) sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka. Dengan kemajuan teknologi proses pembelajaran tidak harus mempertemukan siswa dengan guru, tetapi bisa juga menggunakan jasa pos internet dan lain-lain.

Hasibuan (2011: 94) menjelaskan kinerja guru merupakan hasil kerja dan kemajuan yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kinerja yang baik itu diantaranya terlihat dari guru yang hadir ke sekolah dan rajin

dalam mengajar tepat waktu, guru mengajar dengan sungguh-sungguh menggunakan rencana pelajaran, guru mengajar dengan semangat dan senang hati, menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran, melakukan evaluasi pengajaran dan menindak lanjuti hasil evaluasi menggunakan teknologi informasi serta kesejahteraan guru tercapai. Kinerja guru yang tinggi ini akan banyak memberikan pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tingkat kompetensinya.

Agar diperoleh kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka guru dituntut untuk selalu memiliki kinerja yang tinggi. Demikian halnya dengan guru atau pendidik yang ada di Kabupaten Soppeng dengan jumlah sekolah SMP dan MTs sebanyak 82 sekolah. Penelitian ini akan dilakukan pada sekolah yang terletak dikecamatan Marioriwawo. Adapun jumlah guru IPS SMP berjumlah 15 orang dan guru MTs berjumlah 13 orang dengan jumlah sekolah sebanyak 7. Alasan menggunakan SMP dan MTs sebagai tempat penelitian karena untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru pada mata pelajaran IPS. Masalah kinerja guru ini perlu mendapatkan perhatian yang serius utamanya dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi oleh profesionalisme guru. Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian tentang dengan judul: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

KINERJA GURU

Kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kinerja itu berkenaan dengan apa yang dihasilkan seseorang dari tingkah laku kerjanya. Orang yang tingkat kinerjanya tinggi disebut sebagai orang yang produktif, begitu juga sebaliknya orang yang tingkat kinerjanya tidak mencapai standar dikatakan sebagai orang yang tidak produktif atau berkinerja rendah. Kinerja atau performansi berasal dari akar kata "*to performance*" yang mempunyai beberapa arti yang berarti: 1) mengerjakan atau membawa, 2) mengganti atau mengisi seperti sumpah, 3) menghabisi atau menyelesaikan suatu penanganan, dan 4) mengerjakan apa yang diharapkan dari seseorang atau mesin. Kinerja adalah hasil kerja berdasarkan penilaian tentang tugas dan fungsi jabatan sebagai pendidik, pimpinan lembaga pendidikan, administrator, supervisor, inovator, dan motivator atau apa pun yang penilaiannya dilaksanakan oleh suatu institusi tertentu, baik lembaga internal maupun eksternal.

Wahyudi (2012: 2) menjelaskan bahwa:

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu lembaga, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan lembaga bersangkutan secara legal atau tidak melanggar hukum serta sesuai dengan moral atau etika

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok guna melaksanakan tugas kerja sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja dalam arti sebagai penampilan kerja menuntut adanya pengekspresian potensi seseorang, dan pengekspresian ini menuntut pengambil alihan tanggung jawab atau kepemilikan menyeluruh seseorang pekerja terhadap pekerjaannya. Seseorang yang dapat mengekspresikan potensinya secara optimal akan menangani suatu pekerjaan dengan baik dan akan menghasilkan kinerja yang tinggi. Oleh karena itu, dalam hal ini peran lingkungan sekolah seperti suasana sekolah, gaya kepemimpinan, iklim organisasi, dan kerjasama dengan rekan sejawat sangat penting karena dapat berpengaruh terhadap kinerja pekerja baik secara individual maupun secara kelembagaan.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA GURU

a. Lingkungan Fisik Sekolah

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa ada beberapa faktor eksternal yang dapat pengaruh kinerja. Terlebih dahulu dijelaskan faktor lingkungan fisik. Lingkungan fisik disini berarti lingkungan kerja. Lingkungan kerja adalah keadaan bahan, peralatan, proses produksi, cara dan sifat pekerjaan serta keadaan lainnya di sekitar tempat kerja yang dapat penganut keselamatan dan kesehatan kerja.

Aswar (2016: 15) mengungkapkan bahwa:

Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang berada di sekitar anak, baik berupa benda, peristiwa yang terjadi, maupun kondisi masyarakat. Terutama yang dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap anak yaitu lingkungan di mana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan dimana anak bergaul sehari-harinya.

Kemudian menurut Nawawi (2013: 37) menyatakan bahwa lingkungan kerja yang kondusif adalah memiliki lingkungan kerja fisik seperti ruangan kerja yang luas dan bersih, peralatan kerja yang memadai, ventilasi dan penerangan yang memenuhi persyaratan, dan tersedia transportasi untuk melaksanakan tugas luar. Selain itu, lingkungan kerja juga sebaiknya memiliki lingkungan kerja nonfisik antara lain berupa hubungan kerja yang menyenangkan, harmonis, dan saling menghargai sesuai posisi masing-masing.

b. Insentif dan Gaji

Faktor eksternal lain yang memengaruhi kinerja adalah insentif atau gaji yang terkait dengan kesejahteraan guru. Faktor selanjutnya adalah kompensasi, gaji, atau imbalan. Faktor Ini walaupun pada umumnya tidak menempati urutan paling atas, tetapi masih merupakan faktor yang mudah pengaruh ketenangan dan kegairahan kerja guru. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa kesejahteraan guru berpengaruh terhadap kinerja. Hal ini tentu semakin terasa bagi guru yang belum berstatus PNS karena guru non PNS juga memiliki imbalan atau penghasilan yang terbatas dibandingkan dengan guru yang sudah PNS apalagi guru yang sudah berstatus sertifikasi.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2010 tentang Perubahan Kedua Belas Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1977 tentang Peraturan Gaji Guru Negeri Sipil, pada Bab II pasal 4 dinyatakan bahwa:

PNS (termasuk guru PNS) diberi gaji pokok berdasarkan golongan dan ruang yang ditetapkan untuk pangkat tersebut. Sedangkan pada pasal 5 dikatakan pula bahwa seorang yang diangkat menjadi calon Guru Negeri Sipil diberi gaji pokok 80% dari gaji pokok seperti yang dinyatakan pada pasal 4. Jadi gaji merupakan hak bagi guru setelah guru melaksanakan kewajibannya. Gaji guru merupakan imbalan yang diterima oleh seorang guru sebagai bala jasa dari pemerintah karena 35 guru telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mencapai tujuan yang diterima.

Insentif dalam penelitian ini diartikan sebagai bentuk imbalan baik finansial maupun nonfinansial yang diterima guru sebagai imbalan akan jasanya dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dalam berbagai literatur sering disebut kompensasi. Kartono (2014: 28) mengemukakan bahwa: "Insentif merupakan segala sesuatu yang diterima guru sebagai balas jasa atas kerja mereka dan merupakan salah satu cara meningkatkan kinerja mereka".

c. Kebijakan Sekolah

Faktor eksternal lain yang dapat pengaruh kinerja guru yakni faktor kebijakan dan sistem administrasi. Kegiatan lembaga pendidikan sekolah selain diatur pemerintah, sesungguhnya

sebagian besar ditentukan oleh aktivitas kepala sekolahnya. Kepala sekolah selaku edukator bertugas melaksanakan PBM secara efektif dan efisien. Kepala sekolah selaku manajer mempunyai tugas menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan, mengkoordinasikan kegiatan, pengawasan, evaluasi, menentukan kebijakan, mengadakan rapat dan mengambil keputusan, mengatur administrasi (ketatausahaan, siswa, ketenagaan sarana prasarana dan keuangan), mengatur OSIS, dan hubungan masyarakat.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dituntut untuk membuat bawahan bekerja dengan senang dan sukarela melaksanakan tugasnya. Dalam kaitannya dengan tugas tanggung jawab sebagai pemimpin, ia bertanggungjawab dalam upaya mencapai tujuan lembaga. Dalam praktik untuk menciptakan suasana kerja yang sesuai dengan bawahan tidak seperti yang diharapkan. Kepala Sekolah ada yang menjalankan tugas besar orientasinya pada tugas, ada yang lebih besar berorientasinya pada tugas, ada yang lebih besar orientasi pada hubungan kerja, namun ada yang mengorientasikan dirinya pada keseimbangan keduanya. Di sinilah pentingnya kemampuan kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai.

Kedua faktor tersebut diindikasikan pada etos kerja guru. Semakin baik etos kerja guru akan semakin membawa pengaruh pada tingkat keberhasilan lembaga. Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas mengarahkan guru, siswa serta komponen sekolah lainnya agar mau

berprestasi dan mempunyai motivasi tinggi, sehingga tujuan pendidikan tercapai. Oleh karena itu gaya kepemimpinan yang berbeda memang dimungkinkan, hal ini dimaksudkan agar setiap komponen sekolah yang terlibat dapat menunjukkan produktivitas yang tinggi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*. Karena hanya mengungkapkan data peristiwa yang sudah berlangsung dan telah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016: 3) yang menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut ke belakang melalui data tersebut untuk menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti

bermaksud untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru) terhadap variabel terikat (kinerja guru IPS SMP dan MTs). Dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru IPS SMP dan MTs di Kabupaten Soppeng yang berjumlah 97 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan cara penentuan. Dikarenakan jumlah populasi berjumlah 97 guru di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, maka penelitian ini mengambil sampel sebanyak 28 guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian

Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Guru IPS SMP	10	5	15
Guru IPS MTs	6	7	13
Jumlah	16	12	28

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif secara tipikal dikaitkan dengan proses induksi enumeratif, yaitu menarik kesimpulan berdasar angka dan melakukan abstraksi berdasarkan generalisasi. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk menemukan seberapa banyak karakteristik yang ada dalam populasi induk mempunyai karakteristik seperti

yang terdapat pada sampel. Memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik yaitu dengan cara observasi, angket dan dokumentasi.

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini sebagai langkah dalam langkah menjawab permasalahan yang dikaji sekaligus untuk menguji hipotesis adalah dengan

menggunakan menggunakan *Statistical Package Sosial Science* (SPSS) versi 21 yang kemudian dilakukan secara manual terdiri atas dua, yaitu **analisis statistic deskriptik** yang dimana Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi persentasi, rata-rata (mean), dan standar deviasi dan **analisis statistic inferensial** yang terdiri Uji normalitas digunakan untuk memenuhi apakah populasi yang diambil dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila hasil pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik pada penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi.

Hipotesis penelitian adalah:

H_0 : populasi berdistribusi normal

H_a : populasi berdistribusi tidak normal

Untuk pengujian hipotesis kenormalan data pada penelitian ini menggunakan Uji normalitas data dengan menggunakan uji *Statistical Package Sosial Science* (SPSS) versi 20. Jika $\rho_{value} > 0,05$ maka H_0 diterima berarti normal dan homogen. Tetapi jika $\rho_{value} < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti tidak normal dan tidak homogen. Kemudian dilakukan Uji Homogenitas data bertujuan untuk mengetahui data penelitian berasal dari populasi yang homogen, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian pada data awal. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji-F dengan hipotesis pengujian:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (Varians sama artinya kedua kelompok homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (Varians tidak sama artinya kedua kelompok tidak homogen)

Rumus uji-F yaitu:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \quad \text{Sugiyono, 2016: 199)}$$

Kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan H_0 ditolak $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%. Untuk perhitungan selanjutnya tertera pada lampiran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS versi 20. Jika $\rho_{value} > 0,05$ maka H_0 diterima berarti normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan Analisis data yaitu analisis regresi linear berganda. Model regresi linier berganda ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/ linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. Analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi disebut regresi linear berganda. Disebut berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel tergantung.

Dengan demikian, model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

(Sugiyono, 2016)

Teknik analisis yang memakai regresi *OLS (Ordinary Least Square)*, disajikan estimasi tentang adanya kevalidan sehingga diuji dengan model sebagai berikut:

1) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependent/terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi nilai F. Jika hasil F-hitung > dari F-tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

2) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji koefisien regresi parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*independent variabel*) terhadap perubahan variabel tak bebas (*dependent variable*). Untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau sebaliknya diuji dengan membandingkan nilai t. Bilamana nilai t-hitung >

t-tabel, maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya, jika nilai t-hitung < t-tabel maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

Untuk menguji dan mendeskripsikan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Deskripsi data yang akan disajikan adalah mean, median, modus dan standar deviasi diuraikan sebagai berikut:

a. Analisis deskriptif faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Data faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) diperoleh dari angket yang berjumlah 15 pertanyaan yang diberikan kepada responden (guru IPS) data dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data analisis deskriptif faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Statistik	Nilai Statistik		
	Lingkungan fisik sekolah	Insentif/gaji	Kebijakan sekolah
Ukuran sampel	28	28	28
Mean	43.79	46.39	43.79
Median	43.79	46.39	43.79
Std. Deviasi	3.765	4.909	4.589
Varians	14.175	24.099	21.063
Range	15	22	16
Minimum	36	33	35
Maximum	51	55	51
Sum	1226	1299	1226

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian lampiran 9 (2018)

Berdasarkan data pada tabel analisis statistik deskriptif maka nilai skor faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru pada lingkungan fisik sekolah, menunjukkan bahwa ukuran sampel sebanyak 28 responden, nilai mean atau rata-rata sebesar 43.79, nilai median sebesar 43.00, nilai standar deviasinya sebesar 3.725, nilai varians sebesar 14.175, dengan rentang skor 15, nilai terendah atau minimum sebesar 36 dan nilai tertinggi atau maximum sebesar 51 sedangkan nilai sumnya atau jumlah keseluruhan nilai lingkungan fisik sekolah sebesar 1226.

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru pada Insentif/gaji menunjukkan bahwa ukuran sampel sebanyak 28 responden, nilai mean atau rata-rata sebesar 46.39, nilai median sebesar 46.50, nilai standar deviasinya sebesar 4.909, nilai varians sebesar 24.099, dengan rentang skor 22, nilai terendah atau minimum sebesar 33 dan nilai tertinggi atau maximum sebesar 55 sedangkan nilai sumnya

atau jumlah keseluruhan nilai lingkungan fisik sekolah sebesar 1299. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru pada kebijakan sekolah menunjukkan bahwa ukuran sampel sebanyak 28 responden, nilai mean atau rata-rata sebesar 43.79, nilai median sebesar 42.50, nilai standar deviasinya sebesar 4.589, nilai varians sebesar 21.063, dengan rentang skor 22, nilai terendah atau minimum sebesar 16 dan nilai tertinggi atau maximum sebesar 51 sedangkan nilai sumnya atau jumlah keseluruhan nilai lingkungan fisik sekolah sebesar 1226.

Berdasarkan skor yang diperoleh dari kuisioner penelitian untuk variabel faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) maka, diperoleh hasil analisis data skor faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) yang terendah 15 dan skor tertinggi sebesar 55 dari rentang 15-60.

Pengelompokan data dalam tabel distribusi frekuensi didasarkan pada skala likert yang digunakan dalam menaksirkan persepsi responden terhadap pernyataan dan atau pertanyaan yang diberikan dalam penelitian.

Peneliti menggunakan 5 kategorisasi dalam skala likert sehingga diperoleh 5 kelompok

kelas interval dengan panjang interval nilai maksimum (60) dikurangkan dengan nilai minimum (15) dibagi kategorisasi skala likert (5) sehingga diperoleh panjang interval untuk setiap kelas yaitu 9 diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Data distribusi frekuensi nilai angket faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Interval Nilai	Kategori	lingkungan fisik sekolah		insentif/gaji		kebijakan sekolah	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
15 – 23	Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0
24 – 32	Rendah	0	0	0	0	0	0
33 – 41	Sedang	7	25%	4	14%	10	36%
42 – 50	Tinggi	20	71%	18	65%	17	60%
51 – 60	Sangat Tinggi	1	4%	6	21%	1	4%
Jumlah		28	100	28	100	28	100

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian lampiran 9 (2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa nilai distribusi frekuensi adalah susunan data menurut nilai-nilai yang diperoleh dikelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar. Selain itu distribusi frekuensi sebagai nilai pembanding untuk interval kelas. Adapun data distribusi frekuensi menunjukkan tingkat skor nilai angket faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah), memperoleh nilai interval 33-41 dengan kategori sedang (S) sebanyak 7 responden dengan persentase sebesar 25%, nilai 42-50 dengan kategori tinggi (T)

sebanyak 20 responden dengan persentase sebesar 71% dan nilai 51-60 dengan kategori sangat

tinggi (ST) sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 4%.

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (insentif/gaji), memperoleh nilai interval 33-41 dengan kategori sedang (S) sebanyak 4 responden dengan persentase sebesar 14%, nilai 42-50 dengan kategori tinggi (T) sebanyak 18 responden dengan persentase sebesar 65% dan nilai 51-60 dengan kategori sangat tinggi (ST) sebanyak 6 responden dengan persentase sebesar 21%.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (kebijakan sekolah), memperoleh nilai interval 33-41 dengan ketegorisedang (S) sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 36%, nilai 42-50 dengan ketegori tinggi (T) sebanyak 17 responden dengan persentase sebesar 60% dan nilai 51-60 dengan ketegori sangat tinggi (ST) sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 4%.

b. Analisis deskriptif kinerja guru IPS SMP dan MTs

Data variabel kinerja guru IPS SMP dan MTs diperoleh dari angket yang berjumlah 15 pertanyaan yang diberikan kepada responden (guru IPS SMP dan MTs). Data dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data analisis deskriptifkinerja guru IPS SMP dan MTs.

Statistik	Nilai Statistik
	Kinerja Guru IPS SMP dan MTs
Ukuran sampel	28
Mean	50.68
Median	50.68
Std. Deviasi	4.234
Varians	17.930
Range	16
Minimum	42
Maximum	58
Sum	1419

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian lampiran 7 (2018)

Berdasarkan data pada tabel statistik deskriptif di atas memberikan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Data nilai analisis statistik inferensial untuk variabel kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng menunjukkan bahwa ukuran sampel sebanyak 28 responden, nilai mean atau rata-rata sebesar 50.68, nilai median sebesar 50.00, nilai standar

deviasinya sebesar 4.234, nilai varians sebesar 17.930, dengan rentang skor 16, nilai terendah

atau minimum sebesar 42 dan nilai tertinggi atau maximum sebesar 58 sedangkan nilai sumnya atau jumlah keseluruhan nilai angket variabel kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sebesar 1419.

Pengelompokan data dalam tabel distribusi frekuensi didasarkan pada skala likert yang digunakan dalam menaksirkan persepsi responden terhadap pernyataan dan atau

pertanyaan yang diberikan dalam penelitian. Peneliti menggunakan 5 kategorisasi dalam skala likert sehingga diperoleh 5 kelompok kelas interval dengan panjang interval nilai maksimum (60) dikurangkan dengan nilai minimum (15)

dibagi kategorisasi skala likert (5) sehingga diperoleh panjang interval untuk setiap kelas yaitu 9 diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Data distribusi frekuensi nilai angket kinerja guru IPS SMP dan MTs.

Interval Nilai	Kategori	Kinerja guru IPS SMP dan MTs	
		Frekuensi	Persentase
15 – 23	Sangat Rendah	0	0
24 – 32	Rendah	0	0
33 – 41	Sedang	0	0
42 – 50	Tinggi	15	54%
51 – 60	Sangat Tinggi	13	46%
Jumlah		28	100

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian lampiran 7 (2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa nilai distribusi frekuensi adalah susunan data menurut nilai-nilai yang diperoleh dikelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar. Selain itu distribusi frekuensi sebagai nilai pembandingan untuk interval kelas. Distribusi frekuensi nilai angket tentang kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng memperoleh nilai 42-50 dengan kategori tinggi (T) sebanyak 15 responden dengan persentase sebesar 54% sedangkan nilai 51-60 dengan kategori sangat tinggi (ST) sebanyak 13 responden dengan persentase sebesar 46%.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata angket faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru

(lingkungan fisik sekolah) sebesar 43.79, (insentif/gaji) sebesar 46.39, dan (kebijakan sekolah) sebesar 43.79. Sedangkan kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dengan nilai rata-rata sebesar 50.68. Dengan selisih 8 dari selisih rata-rata nilai angket kedua variabel, hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) terhadap kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Sebagai prasyarat untuk melakukan uji tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah populasi diterima atau ditolak.

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai masing-masing kelompok dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh analisisnya dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 21 dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Perhitungan dengan menggunakan komputer program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 21 diperoleh hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada variabel (X) atau faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah) sebesar 0.828 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*sig*) $> \alpha$ atau $0.828 > 0.05$, (insentif/gaji) sebesar 0.933 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*sig*) $> \alpha$ atau $0.933 > 0.05$ dan (kebijakan sekolah) sebesar 0.542 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*sig*) $> \alpha$ atau $0.542 > 0.05$. Sedangkan variabel (Y) atau kinerja guru IPS SMP dan MTs sebesar 0.870 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, nilai

ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*sig*) $> \alpha$ atau $0.870 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai angket faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng berdistribusi normal. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 hasil bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 21.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa variansi data adalah sama atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji kesamaan variansi (homogenitas) dengan *Levene's Test*.

Langkah-langkah uji homogenitas sebagai berikut:

- (a) Menentukan kedua varians (faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja gurudan kinerja guru IPS SMP dan MTs) adalah sama (homogen) atau kedua varians (faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dan kinerja guru IPS SMP dan MTs) adalah berbeda (heterogen).
- (b) Kriteria pengujian (berdasar probabilitas/signifikansi)
 - a) Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka kedua varians adalah sama.
 - b) Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka kedua varians adalah berbeda.
- (c) Menarik kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikan (Sig) variabel faktor-faktor

yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) atau variabel (Y) terhadap variabel kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng atau variabel (X) = $P\text{-Value} > \alpha$ yaitu untuk lingkungan fisik sekolah $0.353 > 0.05$, insentif/gaji $0.149 > 0.05$, dan kebijakan sekolah $0.034 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua varians sama antara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) terhadap kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11.

3) Uji regresi linear berganda

Konsep dasar analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel. Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persial

(sendiri) yang diberikan variabel faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) terhadap variabel kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Adapun tujuan uji F adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) terhadap variabel kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sedangkan koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) secara simultan terhadap variabel kinerja guru IPS SMP dan MTs.

Tabel 4.10 Uji t faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) terhadap kinerja guru IPS SMP dan MTs.

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.356	6.694		4.087	0.002
	Lingkungan fisik sekolah	0.415	0.142	0.482	2.933	0.000
	Insentif gaji	0.470	0.146	0.528	3.212	0.004
	Kebijakan sekolah	0.932	0.355	1.049	2.624	0.003

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian lampiran 12 (2018)

a) Uji persamaan regresi linier berganda

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka diperoleh model persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

$$Y = 27.356 + 0.415 X_1 + 0.470 X_2 + 0.932 X_3 + e$$

Berdasarkan rumus di atas dijelaskan bahwa untuk melihat arah hubungan antar variabel, maka dapat dilihat pada tanda koefisien yaitu nilai unstandardized coefficients B constant sebesar 27.356, nilai lingkungan fisik sekolah berpengaruh positif (+) 0.415, nilai insentif gaji berpengaruh positif (+) 0.470 dan nilai kebijakan sekolah berpengaruh positif (+) 0.932. Artinya ketiga variabel tersebut yaitu lingkungan fisik sekolah, nilai insentif gaji dan nilai kebijakan sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

b) Uji t

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai $\text{sig} < 0.05$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) terhadap variabel kinerja guru IPS SMP dan MTs.
- (2) Jika nilai $\text{sig} > 0.05$, atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan

sekolah) terhadap variabel kinerja guru IPS SMP dan MTs.

Dengan menggunakan rumus:

$$t \text{ tabel} = t (\alpha / 2 : n-k-1) = t (0.025 : 24) = 2.391$$

Pengujian hipotesis pertama (H1) untuk variabel lingkungan fisik sekolah (X_1) terhadap variabel kinerja guru IPS SMP dan MTs (Y) diketahui nilai $\text{Sig } 0.000 < 0.05$ dan nilai $t \text{ hitung } 2.933 > t \text{ tabel } 2.391$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel lingkungan fisik sekolah (X_1) terhadap variabel kinerja guru IPS SMP dan MTs (Y).

Pengujian hipotesis kedua (H2) untuk variabel insentif/gaji (X_2) terhadap variabel kinerja guru IPS SMP dan MTs (Y) diketahui nilai $\text{Sig } 0.004 < 0.05$ dan nilai $t \text{ hitung } 3.212 > t \text{ tabel } 2.391$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel insentif/gaji (X_2) terhadap kinerja guru IPS SMP dan MTs (Y).

Pengujian hipotesis ketiga (H3) untuk variabel kebijakan sekolah (X_3) terhadap variabel kinerja guru IPS SMP dan MTs (Y) diketahui nilai $\text{Sig } 0.003 < 0.05$ dan nilai $t \text{ hitung } 2.624 > t \text{ tabel } 2.391$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel kebijakan sekolah (X_3) terhadap kinerja guru IPS SMP dan MTs (Y).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis (H1, H2 dan H3) atau faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru

(lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) terhadap variabel kinerja guru IPS SMP dan MTs diterima dengan kata lain ketiga faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh positif.

c) Uji F

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai $\text{sig} < 0.05$, atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah,

insentif/gaji dan kebijakan sekolah) secara simultan terhadap variabel kinerja guru IPS SMP dan MTs.

- (2) Jika nilai $\text{sig} > 0.05$, atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) secara simultan terhadap variabel kinerja guru IPS SMP dan MTs. Dengan menggunakan rumus:

$$F \text{ tabel} = F(k : n - k) = F(3 : 25) = 2.99$$

Tabel 4.11 Uji F faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) terhadap variabel kinerja guru IPS SMP dan MTs.

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	298.431	3	99.477	28.327	.000 ^a
	Residual	84.283	24	3.512		
	Total	382.714	27			

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian lampiran 12 (2018)

Tabel di atas dijelaskan bahwa nilai signifikansi untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) secara simultan terhadap variabel kinerja guru IPS SMP dan MTs adalah diketahui nilai $\text{Sig } 0.000 < 0.05$ dan nilai $F \text{ hitung } 28.327 > F \text{ tabel } 3.99$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis ketiga (H_4) diterima yang berarti terdapat pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah)

secara simultan terhadap variabel kinerja guru IPS SMP dan MTs.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) terhadap kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka akan dilakukan pembahasan sebagai berikut.

Data hasil analisis statistik deskriptif variabel (X) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah) berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 25%, kategori tinggi dengan persentase sebanyak 71% dan kategori sangat tinggi dengan persentase sebanyak 4%. (insentif/gaji) berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 14%, kategori tinggi dengan persentase sebanyak 65% dan kategori sangat tinggi dengan persentase sebanyak 21% dan (kebijakan sekolah) berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 36%, kategori tinggi dengan persentase sebanyak 60% dan kategori sangat tinggi dengan persentase sebanyak 4%. Sedangkan variabel (Y) atau kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng pada kategori tinggi dengan persentase sebanyak 54% dan kategori sangat tinggi dengan persentase sebanyak 46%. Tingginya hubungan pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) terhadap kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang dapat dibuktikan melalui uji inferensial. Oleh karena itu kinerja guru yang maksimal sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga mewujudkan pendidikan yang maksimal, menciptakan kreasi dan pemenuhan kebutuhan pendidikan siswa agar lebih baik lagi.

Hasil pengolahan data menjelaskan bahwa hipotesis H_0 ditolak karena nilai signifikan kurang dari 0,05 yang berarti bahwa H_1 diterima dengan asumsi bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) terhadap kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Hal ini juga mengindikasikan bahwa apabila pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) terhadap kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng juga meningkat pula. Persamaan regresi tersebut juga mengandung makna bahwa setiap kenaikan satu satuan pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah), akan diikuti dengan kenaikan terhadap kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sebesar sig 0.000 satuan pada konstanta 16.972. Hal ini sejalan dengan analisis deskriptif yang memberikan informasi data tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) yang berada pada kategori sedang kemudian diikuti dengan kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang berada pada kategori tinggi.

Hal ini sesuai dengan kerangka berfikir, di mana semakin tinggi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) maka akan semakin tinggi pula kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Penelitian ini didukung oleh

teori dari Ardi (2017: 165) yang menyatakan bahwa: kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat dinyatakan prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya selama periode waktu tertentu yang diukur berdasarkan indikator penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas. Kinerja dalam arti sebagai penampilan kerja menuntut adanya pengekspresian potensi seseorang, dan pengekspresian ini menuntut pengambil alihan tanggung jawab atau kepemilikan menyeluruh seseorang pekerja terhadap pekerjaannya. Seseorang yang dapat mengekspresikan potensinya secara optimal akan menangani suatu pekerjaan dengan baik dan akan menghasilkan kinerja yang tinggi.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu terdapat pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) terhadap kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng apabila nilai hitung lebih besar atau sama dengan nilai tabel, maka hipotesis nol (H_0) yang berbunyi: Tidak ada pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) terhadap kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng ditolak. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif (H_1) yang berbunyi: Terdapat pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) terhadap

kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng diterima.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) sangat berpengaruh terhadap kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

KESIMPILAN

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian ini adalah sebagai:

1. Pengujian hipotesis alternatif (H_1) ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan fisik sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Artinya lingkungan fisik sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.
2. Pengujian hipotesis alternatif (H_2) ada pengaruh yang signifikan antara insentif/gaji terhadap kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Artinya insentif/gaji berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.
3. Pengujian hipotesis alternatif (H_3) ada pengaruh yang signifikan antara kebijakan sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Artinya kebijakan sekolah

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

4. Pengujian hipotesis alternatif (H4) terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan sekolah) terhadap kinerja guru IPS SMP dan MTs di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala yang setimpal dari Allah Swt. Skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan bagi peningkatan kinerja guru SMP dan MTs khususnya di Kecamatan Marioriwawo, kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Maqasary. 2017. Jurnal Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja (Online). <http://www.e-jurnal.com/2013/09/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kinerja.html>. (diakses 17 November 2017).
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin. 2011. *Kompeensi Guru dan Strategi Pengembangan*. Yogyakarta: Penerbit Lilian.
- Azwar, S. 2015. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Endang, Kusmiah. 2010. "Hubungan sertifikasi guru terhadap kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Mojong kabupaten Sidrap". *Tesis*. Makassar: Pascasarjana UNM.
- Haryanto, Zeni dan Abdul Aziz. 2012. *Sertifikasi Profesi Keguruan*. Jakarta. Poliyama Widyapustaka.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu SP. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan IV. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hudaya, Laila. 2017. Jurnal Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Kompetensi Guru Ekonomi Madrasah Aliyah (MA) di Kabupaten Tulungagung. <http://jurnal.stkipgritlungagung.ac.id>. (diakses 17 November 2017).
- Kartono, Kartini. 2014. *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali.
- Kemdikbud. 2013. *Panduan Penetapan Peserta Program Sertifikasi Tahun 2013*. [Hhttp://bpsdmpk.kemdikbud.go.id/pdf](http://bpsdmpk.kemdikbud.go.id/pdf). Diunduh tanggal 15 Oktober 2017.
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Karya Putra.
- Nawawi, Hadari. 2013. *Kepemimpinan yang efektif*. Yogyakarta: Gadjahmada Press.
- Raddana. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SMA Negeri di Nusa Tenggara Barat. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1028> 53 (15Desember 2017)
- Sagala, S.2009. *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2017. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Persada.
- Siswanto, S. 2013. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Syahril, Wawat. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandar Lampung: Lembaga Penerbit STKIP Bandar Lampung.
- Usman, Husaini. 2015. *Manajemen, teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *tentang sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*.
- Wahdjosumidjo. (2013). *Sertifikasi: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Wahyudi. 2012. *Sertifikasi dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Wawan. 2017. Faktor-faktor Kinerja Guru. <http://wawan4mi.blogspot.co.id/2012/07/jurnal-kinerja-guru.html>. (diakses 5Desember 2017).